

Pengaruh model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectually* (savi) berbantuan media *puzzle* terhadap keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas iv sekolah dasar

Ida Maulida Musyarofah^{1*}, Rukayah², Septi Yulisetiani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

*idamaulidam21@student.uns.ac.id

Abstract. This study aims to determine whether or not the application of the SAVI learning model using puzzle media has an effect on fourth grade students' writing skills in learning Indonesian language. This study is a quantitative study with a quasi-experimental design. The population of this study was elementary schools in Laweyan district. The sample was selected randomly (cluster random sampling). Data collection was done through tests and observations. The validity test according to expert judgement and the reliability test according to Cronbach Alpha were used for validation. In the preceding data analysis, a normality test and a homogeneity test were carried out. The hypothesis in this study was tested using the t-test for independent samples using the SPSS version 25 programme. The t-test results in this study were analysed using the post-test results in the experimental and control classes, which had a significance value of 0.000. Compared to the alpha coefficient value $0.000 < 0.05$, this means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. In addition, there is a greater difference in the average score of the experimental class compared to the control class, which is $64.41 > 55.90$. The results of the research analysis suggest that the SAVI learning model using puzzle media has an impact on the writing competence of fourth grade primary school students.

Keywords: *SAVI learning model, puzzle, narrative text, elementary school*

1. Pendahuluan

Penguasaan empat aspek kemampuan berbahasa yang mencakup aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis merupakan penunjang utama dalam keberhasilan pembelajaran. Peserta didik harus menguasai empat aspek keterampilan berbahasa agar mampu dan mahir berkomunikasi, baik secara verbal maupun tulisan. Keterampilan berbahasa yang terdiri dari empat aspek tersebut merupakan keterampilan yang berhubungan satu sama lain. Namun, di antara empat kemampuan berbahasa tersebut, menulis menjadi keterampilan terakhir yang mengharuskan adanya kemampuan berpikir. Menulis menuntut seseorang untuk memiliki pengetahuan, menguasai kosakata, dan memiliki pengalaman agar mampu menyampaikan ide maupun gagasannya dalam secara sistematis bentuk tulisan sehingga menjadi keterampilan berbahasa yang paling kompleks [1]. Keterampilan menulis menjadi keterampilan yang sering digunakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung [2]. Keterampilan menulis dapat dicapai apabila peserta didik mengaplikasikan secara intens dan melakukan latihan secara terencana untuk menanamkan pemahaman mengenai cara menulis yang baik dan benar. Keterampilan menulis teks narasi menjadi salah satu keterampilan menulis yang harus dipelajari dalam kurikulum sekolah dasar saat ini. Teks narasi merupakan jenis

bacaan yang mengisahkan sebuah peristiwa berfokus pada kejadian yang telah terjadi untuk disampaikan kepada pembaca secara kronologis [3].

Kegiatan menulis cerita narasi dimaksudkan agar peserta didik dapat menumbuhkan dan mengasah kemampuan berpikir kreatif untuk dapat menceritakan suatu peristiwa secara runtut [4]. Namun, berdasarkan sejumlah data penelitian mengemukakan bahwa peserta didik memiliki kemampuan menulis teks narasi di sekolah dasar tergolong rendah dan perlu ditingkatkan. Beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis dikarenakan lebih banyak peserta didik yang belum mampu menguraikan gagasannya dalam suatu bentuk karangan dan keterbatasan kosakata yang dimiliki. Hal tersebut juga didukung melalui penelitian yang diselenggarakan oleh Renza [5] yang menunjukkan hasil bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam hal imajinasi untuk menulis karangan, kesulitan menuangkan ide, kurangnya kosakata, dan kurang mengerti terkait pemakaian tanda baca maupun ejaan yang tepat. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas IV di SDN Tegalsari Kota Surakarta menerangkan bahwa guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional sepanjang proses pembelajaran di kelas dan hanya mengandalkan buku sebagai sumber dan media pembelajarannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, peserta didik terlihat pasif dan bosan ketika mengikuti pembelajaran menulis. Pilihan model pembelajaran yang kurang optimal dan keterbatasan variasi dalam penggunaan media pembelajaran akan berakibat terhadap kurangnya penguasaan peserta didik dalam menulis teks narasi. Merujuk pada kenyataan tersebut, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi serta mengembangkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik, salah satunya adalah dengan menerapkan model *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI).

Model pembelajaran SAVI adalah model yang menekankan pentingnya pemanfaatan aktivitas fisik dan aktivitas intelektual dengan memanfaatkan panca indra, termasuk gerakan tubuh, pendengaran, penglihatan, serta kecerdasan [6]. Model pembelajaran SAVI mempunyai empat unsur, diantaranya somatik untuk pembelajaran melalui gerakan tubuh, auditori untuk pembelajaran melalui pendengaran berbicara, visual untuk pembelajaran melalui pengamatan, dan intelektual untuk pembelajaran melalui pemikiran dan analisis. Pelaksanaan model pembelajaran SAVI melibatkan beberapa tahapan, termasuk persiapan, menyampaikan materi, pelatihan, dan menampilkan hasil [7]. Melalui model pembelajaran SAVI dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan berkesan, menumbuhkan kecerdasan peserta didik secara utuh dengan mengintegrasikan gerakan fisik dan aktivitas berpikir serta merangsang kreativitas dan meningkatkan intensitas konsentrasi peserta didik [8]. Selain menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan, diperlukan juga adanya media yang mendukung bagi pendidik maupun peserta didik selama proses pembelajaran. Media visual berupa media *puzzle* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar menulis dengan materi teks narasi. *Puzzle* merupakan sebuah permainan berupa teka-teki potongan gambar tertentu yang akan disusun pada bingkai dengan cara menyambungkan potongan kecil menjadi sebuah kesatuan yang utuh [9]. Media *puzzle* memiliki beberapa manfaat, diantaranya meningkatkan keterampilan kognitif dan motorik halus, melatih kemampuan berpikir analitis dan kemampuan mengingat, memperluas pengetahuan, mengembangkan kesabaran, dan meningkatkan interaksi sosial peserta didik [10]. Melalui kegiatan memecah dan menyusun kembali potongan *puzzle* untuk membentuk gambar yang utuh dapat membantu peserta didik memperoleh gambaran mengenai objek karangan narasi.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai model pembelajaran SAVI dan media *puzzle*, seperti penelitian oleh Rohani [11] menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran SAVI pada peserta didik kelas IV berhasil memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis cerita fiksi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Vidya [12] menyatakan bahwa keterampilan menulis teks narasi peserta didik meningkat melalui penerapan model pembelajaran SAVI dengan bantuan media CD interaktif. Selain itu, penelitian oleh Nuha [13] membuktikan bahwa penggunaan media *puzzle* dalam pembelajaran di kelas IV mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan, mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI dan media *puzzle* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis peserta didik. Merujuk pada pernyataan tersebut, penelitian ini akan dilaksanakan dengan berfokus pada bagaimana

penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *puzzle* mempengaruhi keterampilan peserta didik kelas IV SD dalam menulis sebuah teks narasi. Bersumber pada hasil wawancara yang diperoleh, peserta didik menganggap pembelajaran menulis sebagai pembelajaran yang membosankan dan merasa kegiatan menulis teks narasi tersebut sulit. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk diteliti agar mampu mendorong partisipasi dan mengembangkan keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik. Keterbaruan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu karena belum terdapat penelitian yang memadukan antara penerapan model pembelajaran SAVI dengan bantuan media *puzzle* dalam mengembangkan keterampilan menulis teks narasi. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media *puzzle* terhadap keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment design*. Bentuk desain dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Bentuk desain tersebut menerapkan pemilihan secara random untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peserta didik kelas IV SDN Se-Kecamatan Laweyan merupakan populasi penelitian dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian yang terpilih terdiri dari 22 peserta didik kelas IV dari SDN Totosari dan 20 peserta didik kelas IV dari SDN Karangasem 1. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui tes dan observasi. Instrumen penelitian diuji validitas dengan *expert judgment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dan diolah melalui pengujian prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan serta pengujian hipotesis melalui *uji independent sample t-test*.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini diperoleh dari pengolahan data sampel penelitian pada hasil skor tes keterampilan menulis teks narasi. Data yang diperoleh dianalisis dan diolah menggunakan bantuan *software IBM SPSS versi 25*. Berikut merupakan tabel deskripsi data skor pretest dan posttest.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Pretest dan Posttest

Kelas	Tes	N	Skor		Mean
			Min	Max	
Eksperimen	Pretest	22	47	61	53,41
	Posttest	22	60	69	64,41
Kontrol	Pretest	20	45	62	55,20
	Posttest	20	49	63	55,90

Tabel 1 menunjukkan perhitungan data analisis deskriptif hasil tes menulis teks narasi di kelas eksperimen serta kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest keterampilan menulis teks narasi kelas eksperimen menunjukkan hasil lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata posttest kelas kontrol. Pretest pada kelas eksperimen diperoleh skor minimal sebesar 47, skor maksimal sebesar 61, dan mean sebesar 53,41. Sementara itu, posttest di kelas eksperimen memperoleh skor minimal sebesar 60, skor maksimal sebesar 69, dan mean sebesar 64,41. Pada pretest di kelas kontrol diperoleh sebesar 45 pada skor minimal, skor maksimal sebesar 62, dan mean sebesar 55,20. Sementara itu, posttest di kelas kontrol didapatkan skor minimal sebesar 49, skor maksimal sebesar 63, dan mean sebesar 55,90.

Perbedaan peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis teks narasi juga dapat dilihat melalui hasil tulisan narasi pada tes awal dan tes akhir yang dinilai dengan memperhatikan tiga aspek utama, meliputi aspek organisasi isi, struktur teks, dan kebahasaan. Berikut merupakan tabel persentase perolehan skor pada aspek keterampilan menulis teks narasi.

Tabel 2. Persentase Perolehan Skor Aspek Keterampilan Menulis Teks Narasi

No.	Aspek	Skor (%)			
		Eksperimen		Kontrol	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1.	Organisasi isi	69,74	82,95	65,89	63,75
2.	Struktur	38,63	90,90	51,25	67,50
3.	Kebahasaan	73,20	85,75	72,29	73,64
Rata-rata		57,19	86,55	63,14	68,29

Tabel 2 menerangkan perbedaan persentase pada ketiga aspek keterampilan menulis pada kelas eksperimen secara umum mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelum adanya pemberian perlakuan dan setelah adanya pemberian perlakuan. Pada pelaksanaan pretest dapat diketahui sebagian besar peserta didik belum memenuhi indikator yang terkandung dalam ketiga aspek utama tersebut, sehingga peserta didik mendapatkan skor yang kurang memuaskan. Hal tersebut sesuai dengan persentase rerata hasil perolehan skor peserta didik yang rendah, yaitu sebesar 57,19 pada kelas eksperimen. Setelah peserta didik mendapatkan perlakuan, hasil posttest pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang terlihat dari persentase rerata yang diperoleh sebesar 86,55 dari ketiga aspek tersebut. Peningkatan keterampilan menulis teks narasi peserta didik terjadi setelah pemberian perlakuan melalui implementasi model pembelajaran SAVI yang didukung oleh penggunaan media *puzzle*.

Sebelum uji hipotesis, pada awalnya dilakukan uji prasyarat data yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, memperlihatkan bahwa data sampel berdistribusi normal. Lebih lanjut, hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene* membuktikan bahwa data tersebut homogen. Sementara itu, pada uji keseimbangan dengan uji-t, dinyatakan bahwa data sampel penelitian seimbang. Setelah uji prasyarat dapat dipenuhi maka dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Berikut ini adalah tabel hasil uji hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Data	Sig. (2-tailed)	α	Keterangan
Hasil Posttest Menulis Teks Narasi	0,000	0,05	Terdapat perbedaan yang signifikan

Tabel 3 menunjukkan hasil kalkulasi uji hipotesis terhadap hasil posttest keterampilan menulis teks narasi melalui uji *independent sample t-test*. Hasil uji hipotesis memperlihatkan perolehan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan α ($\alpha = 0,05$) sehingga menunjukkan nilai $\text{Sig.} < 0,05$ apabila dibandingkan yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan perbandingan tersebut, maka terjadi penolakan pada H_0 dan H_1 diterima. Hasil analisis membuktikan bahwa bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks narasi pada kelas yang menerima dan tidak menerima perlakuan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV meningkat secara signifikan pada kelas eksperimen jika dikomparasikan dengan kelas kontrol. Peningkatan keterampilan menulis teks narasi pada kelas eksperimen terjadi karena guru menerapkan model pembelajaran SAVI dan didukung oleh media *puzzle* dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung melalui aktivitas positif peserta didik yang terlihat saling membantu dan bekerja sama untuk menyusun potongan *puzzle* menjadi bentuk yang utuh. Peserta didik juga saling memberikan pendapatnya untuk menulis sebuah karangan cerita yang sesuai pada gambar *puzzle* tersebut sehingga setiap kelompok melakukan interaksi yang baik dan bertanggung jawab dalam kelompoknya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) menekankan pada kombinasi aktivitas fisik dan aktivitas intelektual dengan pemanfaatan panca indera agar pemahaman peserta didik terkait materi, keterampilan, dan hasil belajar mengalami peningkatan [14]. Melalui model SAVI, peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja sama, berdiskusi, dan bertanggung jawab dalam kelompoknya. Berhasilnya proses pembelajaran dapat terlihat pada meningkatnya aktivitas maupun partisipasi peserta didik dan keterampilan menulis teks narasi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa model pembelajaran SAVI mampu mendorong kerja sama antara peserta didik satu dengan lainnya, kecerdasan peserta didik dapat dikembangkan secara penuh dengan memadukan gerakan fisik, panca indera, dan intelektual, mampu menumbuhkan kreativitas, meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik, mengemukakan pendapat, dan memaksimalkan tingkat konsentrasi peserta didik [15]. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang menekankan kolaborasi antar peserta didik memiliki dampak yang besar terhadap keterampilan menulis serta mampu menjadikan peserta didik berperan aktif selama proses pembelajaran [16].

Lebih lanjut, pada proses pembelajaran menggunakan media *puzzle* juga mampu mengembangkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik melalui pemberian kesempatan peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir dengan tantangan yang konstruktif sehingga tercipta lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan. Melalui media *puzzle* ini peserta didik dapat merangsang kemampuan berpikir dan membantu peserta didik dalam memperoleh gambaran mengenai objek karangan narasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa media *puzzle* dapat meningkatkan peserta didik untuk aktif dan kreatif, menumbuhkan kerja sama dalam kelompok, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi peserta didik di dalam kelas karena media *puzzle* merupakan permainan edukasi yang memadukan unsur permainan dan daya pikir peserta didik [17].

Pengaruh yang terjadi dalam penelitian ini didukung dengan teori *cone of experience* (kerucut pengalaman) oleh Edgar Dale. Edgar menerangkan dalam kerucut pengalamannya perolehan pengalaman dari paling abstrak hingga paling konkret [18]. Penggunaan media *puzzle* dalam pembelajaran dengan model SAVI mampu menghubungkan teori abstrak dengan penerapan praktis yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman sesuai dengan kerucut pengalaman Edgar. Selain itu, implementasi model pembelajaran SAVI mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui kombinasi aktivitas fisik dan aktivitas intelektual serta pemanfaatan semua panca indera untuk melatih motorik dan otak peserta didik dengan kecerdasan yang berbeda. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Hadi [19] yang mengemukakan bahwa semakin banyak penggunaan panca indera peserta didik selama pembelajaran, maka akan semakin memudahkan peserta didik untuk menangkap dan memahami materi dalam proses belajar.

4. Kesimpulan

Berlandaskan hasil uji hipotesis dan pembahasan, dapat dicapai sebuah simpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media *puzzle* terhadap keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV. Penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan media *puzzle* memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi peserta didik yang dibuktikan melalui uji hipotesis dengan perolehan nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti terjadi penolakan H_0 dan H_1 diterima. Selain itu, terdapat selisih rata-rata skor posttest dibandingkan skor pretest kelas eksperimen sebesar $64,41 > 53,41$. Selanjutnya pada rata-rata skor posttest yang didapatkan kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata skor kelas kontrol, yaitu sebesar $64,41 > 55,90$.

Implikasi teoritis dalam penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya, berfungsi untuk memperkuat penelitian sebelumnya, dan memberikan pengetahuan baru dalam mengaplikasikan model pembelajaran SAVI dengan bantuan media *puzzle* dalam mengembangkan keterampilan menulis teks narasi. Implikasi praktis pada penelitian ini dapat berfungsi sebagai alternatif untuk mengimplementasikan model pembelajaran SAVI berbantuan media *puzzle* agar tercipta peningkatan keterampilan sehingga peserta didik berkesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran menulis teks narasi dan melatih peserta didik untuk mengembangkan daya cipta serta imajinasinya.

5. Referensi

- [1] M. Ninawati 2019 Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Kritis Berbasis Pendekatan Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, **4(1)**, 68–78
- [2] T. M. Safitri, T. S. Susiani, and S. Suhartono 2021 Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar *Jurnal Ilmu Pendidikan*, **3(5)**, 2985–2992
- [3] F. Nurmawati, Rukayah, T. Budiharto 2020 Peningkatan keterampilan menulis teks narasi melalui model pembelajaran circuit learning pada peserta didik kelas v sekolah dasar *Didaktika Dwija Indria*, **8(3)**, 53–59
- [4] I. Rahmawati and M. Shaifuddin 2018 Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Concept Sentence Pada Siswa Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria*, **6(7)**, 1-7
- [5] M. A. Renza, L. H. Affandi, and H. Setiawan 2022 Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, **7(2)**, 445–451
- [6] S. W. Ningsih, M. J. Putra, and A. Dedy 2022 Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic Auditory Visual Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Tanah Abang *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, **4(4)**, 1935-1939
- [7] L. Rosidah, Savitri Wanabuliandari, and Sekar Dwi Ardianti 2020 Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media KAPINDO Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema 6 Kelas IV *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, **6(1)**, 50–64
- [8] E. T. Sihombing, A. Asri, M. Ulfa 2021 Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual) in *Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 53–59.
- [9] E. Kurniasih and P. Ngastiti 2024 Results Testing the Validity of Media Puzzle Digital Game with a Realistic Mathematics Education Approach for Kindergartens in *E3S Web of Conferences, EDP Sciences*, 1-6
- [10] Z. Muna, F. Nursyahidah, and E. Eka Subekti 2023 Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Kelas I SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang *Journal of Social Science Research*, **3(3)**, 3431-3436
- [11] R. Rohani, S. Sulfasyah, and M. Munirah 2023 Pengaruh Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) Berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus 21 Wilayah IV Lilirilau Kabupaten Soppeng *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, **7(1)**, 401–418
- [12] A. Vidya Rakhmawati, S. Koeshandayanto, M. Gipayana 2019 Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media CD Interaktif *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, **4(1)**, 40–45
- [13] J. Nuha, N. Mujahidah, Yusriadi, and N. Sobikhah 2021 Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Puzzle Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020 *Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI*, **1(1)**, 1–11
- [14] D. P. Trismia and V. Liansari 2023 Pengaruh Model SAVI Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka Belajar *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, **8(1)**, 5006–5018
- [15] F. Suri, D. Saragi, and R. B. B. Perangin-angin 2022 Analisis Model Pembelajaran SAVI pada Era Society 5.0 di Madrasah Tsanawiyah *Jurnal Basicedu*, **6(5)**, 7768–7774
- [16] N. Dwi Juliyanti, R. Winarni, and A. Surya 2024 Pengaruh model think talk write terhadap keterampilan menulis peristiwa cerita fiksi ditinjau dari minat belajar peserta didik kelas V sekolah dasar *Didaktika Dwija Indria*, **12(2)**, 61–66
- [17] N. Zafira, E. Lokaria, A. Sofiarini 2023 Penerapan Media Puzzle terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD *JAED: Jariah Education*, **1(1)**, 57–68
- [18] P. Sari 2019 Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar untuk Memilih Media yang Tepat dalam Pembelajaran *Jurnal Manajemen Pendidikan*, **1(1)**, 43-57
- [19] S. Hadi 2019 Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar in *TEP & PDs*, **1(15)**, 96–102.